

ANALISIS ANGKA KEMATIAN BAYI USIA 0-5 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT.

ANALYSIS OF INFANT MORTALITY RATES AGED 0-5 YEARS BY SEX IN WEST NUSA TENGGARA PROVINCE.

Anggun Berliana Putri Ramadhani¹, Erla Madawiya Kusuma², Iswatun Nikmah³, Cancerin Putri Pamungkas⁴, Emilya Anisa Putri⁵, Cinta Pungki Pradita⁶, Humaira Barend Zasyianiki⁷, Edfin Devianti Setiawan⁸, Agustinus Nugroho Pudji Lestarjo^{9*}, Ni'matu Zuliana¹⁰.

¹⁻¹⁰Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Jl. KH. Wachid Hasyim No.65, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 64114

*Korespondensi: Nugroho.pudji@iik.ac.id

Abstract. *The infant mortality rate aged 0-5 years is a major indicator of child health related to social development and community welfare. West Nusa Tenggara Province is one of the regions in Indonesia that still faces serious challenges in reducing infant mortality. This study aims to analyze the infant mortality rate aged 0-5 years in West Nusa Tenggara Province by considering sex differences. This study uses statistical data analysis methods sourced from secondary data obtained from the Indonesian Badan Pusat of Statistics (BPS). Data analysis was performed using descriptive statistical methods. The mortality rate is calculated thousandth of live births for each age group and sex. These results show that there are still serious problems related to infant mortality in the West Nusa Tenggara Province. The total number of deaths reached 740, which is a significant number, considering the age group involved. Data shows that the mortality rate in boys (411 cases) is much higher than in girls (329 cases). Based on this study, the data obtained showed that boys have a higher risk of dying at the age of 0-5 years. Therefore, this needs further attention in efforts to prevent the death of male infants aged 0-5 years.*

Keywords: *(analysis, mortality, infant, sex)*

Abstrak. Angka kematian bayi usia 0-5 tahun merupakan indikator utama kesehatan anak yang terkait dengan perkembangan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu wilayah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan serius dalam mengurangi angka kematian bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis angka kematian bayi usia 0-5 tahun di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan mempertimbangkan perbedaan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif. Angka kematian dihitung per seribu kelahiran hidup untuk setiap kelompok usia dan jenis kelamin. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada masalah serius terkait angka kematian bayi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Total kematian mencapai 740 kasus, yang merupakan angka yang signifikan, mengingat kelompok usia yang terlibat. Data menunjukkan bahwa angka kematian pada anak laki-laki (411 kasus) jauh lebih tinggi daripada pada anak perempuan (329 kasus). Berdasarkan penelitian ini, data yang diperoleh menunjukkan bahwa anak laki-laki memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kematian pada usia 0-5 tahun. Oleh sebab itu, hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam upaya pencegahan kematian bayi laki laki usia 0-5 tahun.

Kata kunci: (analisis, kematian, bayi, jenis kelamin)

Pendahuluan

Angka kematian bayi dan balita adalah indikator kesehatan yang mengukur jumlah kematian bayi (usia 0-1 tahun) dan balita (usia 1-5 tahun) per seribu kelahiran hidup dalam suatu populasi pada suatu periode waktu tertentu. Kematian bayi dan balita merupakan masalah serius yang perlu ditangani dengan serius di Indonesia. Meskipun telah ada penurunan angka kematian bayi dan balita dalam beberapa tahun terakhir, namun perbedaan tingkat kematian berdasarkan jenis kelamin masih menjadi perhatian utama.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tingkat kematian bayi dan balita yang masih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis perbedaan tingkat kematian bayi dari neonatal hingga balita berdasarkan jenis kelamin di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2023.

Dalam bab-bab berikutnya, penelitian ini akan menjelaskan metodologi yang digunakan, menganalisis data yang dikumpulkan, dan menginterpretasikan temuan yang ditemukan. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas implikasi dari temuan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk tindakan selanjutnya guna meningkatkan kesehatan anak di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data mengenai angka kematian neonatal, post neonatal, bayi, dan balita menurut jenis kelamin dan kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat digunakan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kematian neonatal, post neonatal, bayi, dan balita yang tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan sampel yang digunakan adalah data statistik resmi yang telah terkumpul dan tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia atau lembaga resmi terkait lainnya. Sampel ini mencakup data kematian neonatal, post neonatal, bayi, dan balita yang telah terdokumentasi secara terperinci menurut jenis kelamin di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif. Angka kematian dihitung per seribu kelahiran hidup untuk setiap kelompok usia dan jenis kelamin.

Hasil

Hasil dari pengambilan data skunder terkait kasus angka bayi usia 0-5 tahun di wilayah provinsi nusa tenggara barat berdasarkan karakteristik menurut jenis kelamin, dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 1 jumlah kematian menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	411	56
Perempuan	329	44
Total	740	100

Sumber : Data sekunder, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan hasil laporan jumlah kematian menurut jenis kelamin kematian tertinggi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 411 kasus dengan persentase sebesar 56 persen, kemudian pada jenis kelamin Perempuan sebesar 329 kasus dengan persentase 44 persen.

Pembahasan

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi umur penduduk. Salah satu indikator mortalitas yang umum dipakai adalah angka kematian bayi (AKB). Angka kematian bayi adalah suatu indikator statistik yang mengukur jumlah kematian bayi dalam suatu populasi tertentu selama suatu periode waktu tertentu. Angka kematian bayi biasanya diukur dalam bentuk per seribu kelahiran hidup (per 1.000 kelahiran hidup) atau dalam perbandingan persentase. Indikator ini penting karena memberikan gambaran tentang tingkat kematian bayi dalam suatu wilayah atau negara, yang

merupakan cerminan dari kualitas perawatan kesehatan ibu dan anak, gizi, sanitasi, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kelangsungan hidup bayi.

Angka kematian bayi yang tinggi dapat menunjukkan masalah serius dalam sistem kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di suatu daerah. Sebaliknya, angka kematian bayi yang rendah adalah salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan keberhasilan upaya kesehatan masyarakat dalam menjaga kesehatan bayi dan ibu.

Hasil dari penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa masih ada masalah serius terkait angka kematian bayi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Total kematian mencapai 740 kasus, yang merupakan angka yang signifikan, mengingat kelompok usia yang terlibat. Data menunjukkan bahwa angka kematian pada anak laki-laki (411 kasus) jauh lebih tinggi daripada pada anak perempuan (329 kasus). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mungkin memainkan peran dalam angka kematian bayi, dan mungkin diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami penyebabnya.

Salah satu aspek penting dalam analisis ini adalah persentase kematian. Sekitar 56% dari kematian bayi usia 0-5 tahun terjadi pada anak laki-laki, sementara 44% terjadi pada anak perempuan. Ini mengindikasikan ketidakseimbangan yang signifikan dalam angka kematian antara kedua jenis kelamin.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data angka kematian bayi usia 0-5 tahun di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang signifikan antara jenis kelamin. Jumlah kematian pada anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan, dengan persentase laki-laki sekitar 56% dan perempuan sekitar 44%. Angka kematian bayi yang tinggi pada kedua jenis kelamin merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di wilayah ini. Data menunjukkan bahwa anak laki-laki memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kematian pada usia ini. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam upaya pencegahan.

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu dilakukan studi lebih mendalam untuk memahami penyebab kematian bayi pada kedua jenis kelamin. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakseimbangan jenis kelamin dalam angka kematian dan merumuskan strategi intervensi yang sesuai. Perbaikan Akses ke Perawatan Kesehatan: Meningkatkan akses keluarga, terutama pada anak laki-laki, ke perawatan kesehatan yang berkualitas dan penyuluhan tentang praktik perawatan anak yang baik dapat menjadi solusi. Ini dapat mencakup kampanye kesehatan yang lebih intensif dan memastikan bahwa perawatan kesehatan anak tersedia dan terjangkau.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dinas komunikasi, informasi & statistik NTB sebagai tempat pengambilan data sekunder melalui kegiatan pembelajaran akademik dan kami berterima kasih kepada Insitut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri untuk dukungan yang diberikan untuk terselesaikannya penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Penulis HBZ berperan dalam pengunduhan data yang akan diteliti, EMK berperan dalam mengolah data serta pengumpulan referensi, CPP berperan dalam menyajikan data penelitian, CPP berperan

dalam pembuatan pembahasan hasil penelitian, EAP berperan dalam pembuatan kesimpulan dan saran, IN berperan dalam pembuatan abstrak berdasarkan hasil penelitian, ABPR berperan dalam pembuatan pendahuluan, peralihan bahasa abstrak serta parafrase jurnal. Sedangkan EDS berperan dalam penyusunan daftar pustaka.

Daftar Pustaka

1. NTB, D. K. P. (2023). PORTAL NTB SATU DATA. <https://data.ntbprov.go.id/>
2. Riyanto, O. S., Sukmariningsih, R. M., & Kusumaningrum, A. E. (2022). Analisis peran posyandu di masa pandemi Covid-19 dalam pemenuhan hak kesehatan balita. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
3. Savitri N, Azizah, Sitorus indah MA, Andini NLE, Husna NL. Determinan Jumlah Kematian Balita Akibat Pneumonia Di Indonesia Tahun 2019 Dengan Pendekatan Generalized Poisson Regression. *Median* [Internet]. 30 Juni 2022 [dikutip 29 Oktober 2023];5(01). Tersedia pada: <https://bpsjambi.id/median/index.php/median/article/view/56>
4. Sadewo, J. 2014. "Angka Kematian Bayi di NTB Masih Tinggi". *Republika*. Diakses melalui <https://news.republika.co.id/berita/nh50s2/angka-kematian-bayi-di-ntb-masih-tinggi> [Online] pada 29 Oktober 2023 pukul 17.00
5. Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2020. Nusa Tenggara Barat: Badan Pusat Statistik.
6. Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2021. Nusa Tenggara Barat: Badan Pusat Statistik.
7. Dinas Kesehatan. (2020). Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Provinsi NTB. Data NTB Provinsi. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-kematian-neonatal-bayi-dan-balita-provinsi-ntb> [Online] pada 29 Oktober 2023 pukul 17.30
8. Pengantar, K. (2023). Rencana strategis (renstra) 2019-2023. 0370, 2019–2023.
9. U, N. S., Ispriyanti, D., & Widiharih, T. (2013). Aplikasi Model Regresi Poisson Tergeneralisasi Pada Kasus Angka Kematian Bayi Di Jawa Tengah Tahun 2007. *Jurnal Gaussian*, 2, 361–368. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
10. Rosyidatuzzahro Anisykurlillah, & Patriani Wilma Eunike Supit. (2023). Evaluasi Pembangunan Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Malang. *Journal Publicuho*, 6(1), 257–266. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.116>
11. Fikawati, S., & Kusumawardani, N. (2020). Factors associated with infant and child mortality in Indonesia: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7648.
12. Yusuf, S., & Saifuddin, A.B. (2020). Determinants of child mortality in Indonesia: Evidence from the Indonesian Family Life Survey. *Journal of Biosocial Science*, 52(4), 483-498